

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut :

- 1 Perencanaan audit berbasis risiko pada Inspektorat Kabupaten Rembang merupakan proses yang berkesinambungan dengan mempertimbangkan risiko mulai dari tahap perencanaan strategis, perencanaan audit tahunan hingga perencanaan penugasan audit individu. Inspektorat Kabupaten Rembang telah mendorong proses identifikasi dan penilaian risiko kepada OPD melalui penyusunan register risiko dan telah terdokumentasi dengan baik. Namun terkendala adanya keterlambatan penyampaian register risiko OPD kepada Inspektorat.
- 2 Dampak perencanaan audit berbasis risiko di Inspektorat Kabupaten Rembang atas kesesuaian praktik pengawasan intern Inspektorat Kabupaten Rembang dengan adanya standar tata kelola, praktik profesional dan komunikasi auditor telah dirancang dengan memadai dan sebagian besar telah dijalankan secara efektif dan sesuai dengan standar audit. Selain itu penugasan audit berbasis risiko mampu mempersempit lingkup pemeriksaan pada program dan kegiatan yang berisiko tinggi serta mempersempit lingkup pemeriksaan pada program kegiatan yang berisiko tinggi serta menghemat waktu audit sehingga mampu memperoleh output yang lebih berkualitas dan mampu bertindak sebagai

early warning system.

- 3 Aspek-aspek yang menghambat implementasi perencanaan audit internal berbasis risiko di Inspektorat Kabupaten Rembang dalam hal kesesuaian dengan perencanaan yaitu adanya ketidaksesuaian dengan perencanaan, kualitas pengelolaan risiko di organisasi perangkat daerah (OPD) yang kurang memadai, keterlambatan penyusunan register risiko sehingga mengalami kesulitan dalam menyusun perencanaan audit berbasis risiko yang akurat. Pedoman program kerja audit (PKA) belum ada pedoman yang baku, jangak waktu pemeriksaan yang terlalu sempit, kualitas personil yang belum mencukupi dan beban kerja yang terlalu tinggi, kualitas auditor karena kurangnya pendidikan dan pelatihan untuk pengembangan kompetensi terhadap audit berbasis risiko.
- 4 Kebijakan Strategi untuk mengatasi hambatan dalam meningkatkan kualitas audit terhadap perencanaan audit intern berbasis risiko adalah sebagai berikut :
 - a. Mengoptimalkan kemampuan dan kompetensi APIP dalam melaksanakan pengawasan yang berorientasi terhadap 3E (ekonomis, efektif, dan efisien) serta ketaatan terhadap peraturan yang ada.
 - b. Mengembangkan sumber daya aparatur pengawasan yang profesional dan kompeten.
 - c. Pengintegrasian sistem informasi manajemen di bidang pengawasan melalui pemanfaatan teknologi informasi.
 - d. Mendorong peran aktif dari mitra kerja untuk mengidentifikasi risiko

dan kelemahan yang ada guna mengefektifkan kegiatan pengawasan.

- e. kebijakan dan mekanisme pengungkapan atas adanya kendala terhadap independensi dan objektivitas auditor melalui disusunnya kode etik dan pakta integritas.

6.2 Implikasi Teoritis dan Manajerial

Implikasi merupakan pengalaman dan pertimbangan penulis yang diperuntukkan bagi :

1. Implikasi teoritis pada penelitian ini yaitu pada analisis implementasi perencanaan audit internal berbasis risiko dan dampaknya terhadap kualitas audit, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data *reduction*, data *triangulasi*, data *display*, data *drawing of conclusion* dan analisis *fishbone*.
2. Implikasi Manajerial pada penelitian ini yaitu proses identifikasi dan penilaian risiko yang lebih akurat yang dilakukan oleh organisasi perangkat daerah (OPD). Inspektorat kabupaten Rembang dapat berperan aktif dalam mengadakan sosialisasi serta memberikan pembinaan dan pendampingan kepada OPD. Perlu adanya strategi baru dalam menganalisis risiko berfokus pada risiko utama yang menghambat pencapaian tujuan organisasi. Auditor inspektorat kabupaten Rembang dapat lebih menggali risiko yang ditimbulkan akibat perubahan aturan pemerintah, perubahan sistem/teknologi informasi dan perubahan lainnya yang sebelumnya kurang mendapat perhatian. Peningkatan kapasitas sumber daya auditor diperlukan adanya peningkatan kompetensi auditor

khususnya adanya pelatihan, diskusi atau workshop tentang audit intern berbasis risiko. Selanjutnya fokus pembinaan dapat diarahkan pada peraturan komposisi auditor baik itu dengan memperhatikan pengalaman, pendidikan, usia, gender. Kebijakan perekrutan auditor baru perlu memperhatikan variabel-variabel tersebut.

6.3 Agenda penelitian mendatang

Berdasarkan kelemahan dari penelitian ini sekaligus sebagai usulan agenda penelitian yang mendatang sebagai berikut :

1. Objek penelitian ini hanya pada Inspektorat Kabupaten Rembang, sehingga analisis dan kesimpulan yang didapat hanya berasal dari sudut pandang auditor intern dan manajemen Inspektorat kabupaten Rembang dan belum mampu mengungkap permasalahan berdasarkan sudut pandang auditan organisasi perangkat daerah (OPD) maupun pihak-pihak vertikal, seperti Inspektorat Provinsi, BPK maupun BPKP guna menghasilkan analisis yang lebih konperhensif.
2. Penelitian ini hanya melibatkan Inspektorat Kabupaten Rembang dan belum melibatkan APIP dari instansi lain. Analisis yang lebih luas dengan turut menganalisis praktik audit internal berbasis risiko dengan adanya komitmen pimpinan mulai dari eksekutif, legislatif dan pimpinan perangkat daerah diyakini akan menghasilkan penelitian yang lebih luas.